

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan, menyajikan, menuturkan, dan menganalisa tentang kondisi subjek dan objek secara khusus agar memperoleh data seteliti dan selengkap mungkin.¹

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu penelitian yang membangun dan mengembangkan konsep, teori, dan model dari data lapangan. Penelitian kualitatif juga bersifat subyektif-emik, yaitu harus memahami keadaan dan pengalaman dalam melihat sesuatu menurut sudut pandang masyarakat yang diteliti.²

3.2. Operasionalisasi Konsep

Indikator-indikator variabel dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Putri” (Studi Kasus: Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman) ini meliputi :

3.2.1. Internalisasi Nilai-nilai Islam

Internalisasi nilai-nilai Islam dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai aqidah, ibadan dan akhlak yang bersumber dari agama Islam untuk kemudian dihayati secara mendalam sehingga terbentuk pola pikir dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹ Nawari Ismail, (2015), *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK STUDI ISLAM*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hal 13.

² *Ibid*, Hal 9.

3.2.2. Religiusitas

Religiusitas dapat diartikan sebagai suatu keyakinan tentang agama Allah yang dihayati sepenuh hati dan diimplementasikan dalam bentuk perbuatan beribadah, bertingkah laku di kehidupan bermasyarakat, yang tampak oleh mata maupun yang terdapat dalam sanubari seseorang.

3.2.3. Remaja

Remaja memiliki batasan usia 11–24 tahun dan belum menikah. Batasan usia tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa usia 11 tahun jika dilihat dari perkembangan fisiknya sudah muncul tanda-tanda seksual sekunder. Dilihat dari psikologisnya, pada usia tersebut sudah mulai ada tanda-tanda penyempurnaan jiwa seperti tercapainya identitas diri, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral. Sedangkan batas usia 24 tahun adalah batas maksimal untuk bergantung kepada orang tua. Namun jika pada usia lebih dari 24 tahun belum dapat memenuhi syarat kedewasaan menurut sosial dan psikologis, maka masih dapat digolongkan sebagai remaja. Kemudian, status perkawinan juga dapat mempengaruhi, karena arti perkawinan masih sangat penting bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Seseorang yang sudah menikah pada usia berapapun akan dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa, baik secara hukum, lingkungan masyarakat maupun keluarga.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman dengan kriteria sebagai berikut: (a) Visi dan misi Nasyiatul Aisyiyah sejalan atau relevan dengan tujuan penelitian yaitu berkaitan dengan meningkatkan religiusitas remaja putri berdasarkan nilai-nilai Islam. (b) Nasyiatul Aisyiyah fokus pada pemberdayaan

perempuan khususnya pada remaja putrinya. Hal tersebut sangat berkorelasi dengan penelitian penulis yang dilatarbelakangi oleh kenakalan remaja. (c) Kabupaten Sleman memiliki wilayah yang luas dan ada 14 Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiah di Kabupaten Sleman yang masih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga penulis dapat memperoleh lebih banyak data.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau narasumber dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut: (a) Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman. Hal tersebut diperlukan karena penulis membutuhkan informasi yang mendetail mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kabupaten Sleman dan faktor pendukung serta penghambat dari proses internalisasi tersebut. Jika informan tidak aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman, maka informan tidak mengetahui secara mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang mungkin saja dilakukan dalam kegiatan-kegiatan tersebut serta faktor pendukung dan penghambatnya. (b) Menjadi pengurus Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman pada periode 2016-2020. Hal tersebut dikarenakan masa jabatan satu periode di Nasyyatul Aisyiyah adalah 4 tahun dan pengurus Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman pada periode 2016-2020 memiliki ingatan yang tajam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kabupaten Sleman dan faktor pendukung serta penghambat dari proses internalisasi tersebut, sehingga pengurus Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman pada periode 2016-2020 mampu menjelaskannya dengan lebih baik dan akurat.

Dari kriteria yang telah dipaparkan diatas, maka subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah (a) Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kabupaten Sleman yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan Nasyyatul Aisyiyah dan menjabat pada periode 2016-2020.

(b) Pimpinan Cabang Naswiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan Naswiatul Aisyiyah dan menjabat pada periode 2016-2020. (c) Panitia dan peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Naswiatul Aisyiah di Kabupaten Sleman pada periode 2016-2020.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Islam yang dapat meningkatkan religiusitas remaja putri di Pimpinan Daerah Naswiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman. Nilai-nilai Islam tersebut meliputi aqidah, ibadah dan akhlak.

3.5. Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara langsung antara penulis dengan narasumber atau subjek yang diteliti. Dalam wawancara tersebut penulis akan memberikan beberapa pertanyaan terkait proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan Pimpinan Daerah Naswiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman serta faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi tersebut untuk kemudian dianalisis.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi atau pengamatan penulis mengenai subjek dan objek penelitian serta literatur yang berupa catatan-catatan tertulis, dokumen dan arsip yang memuat data pendukung dari data primer.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan atau observasi, wawancara mendalam, perbincangan atau Daily Course Method (DCM), dan dokumentasi.

3.6.1. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang ruang atau tempat yang sering digunakan subjek untuk berkumpul, ciri-ciri yang akan memberikan pengaruh terhadap bentuk interaksi subjek ketika penelitian dilakukan, kegiatan dan peristiwa yang sering dilakukan subjek, motivasi dan tujuan subjek melakukan kegiatan tersebut, dan simbol atau alat yang sering digunakan subjek dalam setiap kegiatannya.³ Adapun jenisnya akan digunakan pengamatan terlibat pasif, yaitu keterlibatan penulis dengan subjek sebatas kehadirannya atau keberadaannya ditempat kegiatan subjek penelitian. Dalam artian penulis tidak terlibat penuh terhadap kegiatan yang sedang dilakukan subjek penelitian.

3.6.2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan jenis wawancara yang memberikan kemungkinan bagi informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok secara terperinci, sedangkan penulis menanyakan atau mempertanyakan lebih terperinci lagi terhadap setiap jawaban atau pernyataan informan.⁴ Adapun wawancara mendalam akan dilakukan dengan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman yang menjabat pada periode 2016-2020 untuk memperoleh data mengenai: (a) proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja putri, (b) faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi tersebut, dan (c) respon remaja putri terhadap proses internalisasi tersebut. Sedangkan wawancara dengan panitia dan peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Nasyiatul Aisyiah

³ Nawari Ismail, (2015), *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK STUDI ISLAM*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hal 91.

⁴ *Ibid*, hal 93.

Kabupaten Sleman pada periode 2016-2020 secara umum juga akan dilakukan untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kabupaten Sleman dalam meningkatkan religiusitas remaja putri serta respon remaja putri Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman terhadap proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut.

3.6.3. Perbincangan

Perbincangan adalah jenis pengambilan data dengan memanfaatkan perbincangan sehari-hari diantara dua orang atau lebih yang ada dalam setting penelitian dan pada waktu senggang yang bersikap spontan.⁵ Perbincangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai Islam Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah dalam meningkatkan religiusitas remaja putri, Faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi tersebut serta respon remaja putri terhadap proses internalisasi tersebut.

3.6.4. Dokumentasi

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan menelusuri dokumen yang memiliki nilai sejarah atau yang mendukung data penelitian.⁶ Bentuknya dokumen resmi berupa dokumen sejarah Nasyyatul Aisyiyah, surat keputusan, struktural, dan juga arsip yang terkait dengan program dan kegiatan Nasyyatul Aisyiyah untuk memperoleh data tentang gambaran umum Nasyyatul Aisyiyah maupun catatan atau informasi mengenai program yang dapat meningkatkan religiusitas dengan internalisasi nilai-nilai Islam di Nasyyatul Aisyiyah tersebut.

⁵ Nawari Ismail, (2015), METODOLOGI PENELITIAN UNTUK STUDI ISLAM, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hal 94.

⁶ *Ibid*, hal 95.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari tanda-tanda yang hendak diteliti yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk religiusitas remaja putri Studi Pada Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman dengan menelaah dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara mendalam, perbincangan atau Daily Course Method (DCM), dan dokumentasi.

3.8. Kredibilitas Penelitian

Teknik pengujian kredibilitas dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi, yaitu memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari subjek satu ke subjek lain. Ada empat cara⁷ :
 - a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data.
 - b. Melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain.
 - c. Melakukan penggalian lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.
 - d. Pengecekan oleh informan, baik ketika maupun pasca penelitian.
2. Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.
3. Ketetapan dalam operasional konsep
4. Pembuktian, yaitu cara yang ditempuh oleh penulis untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Fungsinya: untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, tapi juga untuk membantu keterbatasan daya ingat-lihat-dengar penulis. Untuk itu dapat digunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (fieldnotes), perekam suara, dan alat foto.

⁷ Nawari Ismail, (2015), METODOLOGI PENELITIAN UNTUK STUDI ISLAM, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hal 101.

